
ANALISIS KESIAPAN DAN KETERAMPILAN MENGAJAR BAGI MAHASISWA PKK TATA BUSANA PADA PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN

Mai Kurnia Vivi Andani¹, Ernawati²

Email: maikurniaviviandani@gmail.com, ernawati@fpp.unp.ac.id²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan
Perhotelan, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan mengajar dan keterampilan mengajar di dalam kelas bagi mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana angkatan 2020. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa PKK Tata busana angkatan 2020 yang telah melaksanakan PLK dan terdaftar di semester Juli-Desember 2024 yang berjumlah 50 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian menggunakan skala likert. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment dan Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan, kesiapan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 25 dari 50 orang yang berada pada kategori sedang. Meliputi (kesiapan dalam membuat modul ajar 36% (18) orang kategori sedang, kesiapan perencanaan pembelajaran 40% (20) orang kategori sedang, kesiapan proses pembelajaran 40% (20) orang kategori sedang, kesiapan proses penilaian 58% (29) orang kategori sedang). Keterampilan mengajar memiliki persentase 66% dengan jumlah responden 33 dari 50 orang mahasiswa yang berada pada kategori tinggi. Meliputi (keterampilan membuka pelajaran 44% (22) orang kategori sedang, keterampilan menjelaskan 48% (24) kategori sedang, keterampilan bertanya 42% (21) kategori sedang, keterampilan memberikan penguatan 54% (27) kategori sedang, keterampilan mengadakan variasi 44% (22) kategori sedang, keterampilan mengajar kelompok kecil 52% (26) orang kategori sedang, keterampilan mengelola kelas 62% (31) orang kategori sedang, keterampilan menutup pembelajaran 64% (32) orang kategori sedang).

Kata Kunci : *Kesiapan mengajar, Keterampilan mengajar*

Abstract

This research aims to determine the teaching readiness and teaching skills in the classroom for students of the Family Welfare Education and Fashion Design program, class of 2020. Quantitative research type with descriptive analysis method. The subjects in the study are the 2020 Fashion Design PKK students who have completed PLK and are registered in the July-December 2024 semester, totaling 50 people. The data collection method uses a questionnaire with research instruments employing a Likert scale. The validity test of the instrument is conducted using the Product Moment correlation technique, and the reliability test uses the Alpha Cronbach formula. Data analysis is performed using quantitative descriptive techniques with percentages.

The research results show that the teaching readiness of Fashion Design students in the Educational Field Practice has a percentage of 50%, with 25 out of 50 respondents falling into the moderate category. Including readiness in creating teaching modules (36% (18) people in the moderate category, readiness in lesson planning 40% (20) people in the moderate category, readiness in the learning process 40% (20) people in the moderate category, and readiness in the assessment process 58% (29) people in the moderate category. Teaching skills have a percentage of 66%, with 33 out of 50 respondents categorized as high. Including (opening lesson skills 44% (22) people in the moderate category, explaining skills 48% (24) in the moderate category, questioning skills 42% (21) in the moderate category, reinforcement skills 54% (27) in the moderate category, variation skills 44% (44) in the moderate category, small group teaching skills 52% (26) people in the moderate category, classroom management skills 62% (31) people in the moderate category, closing lesson skills 64% (32) people in the moderate category.

Keywords : *Teaching readiness, teaching skill*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas maka harus diimbangi dengan pendidik atau guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Gurulah yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptalah output yaitu lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang menghasilkan sarjana pendidikan atau calon guru. Salah satu program studi kependidikan yang menghasilkan lulusan sebagai calon guru yaitu program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang ada di Departemen Ilmu Kesejahteraan Fakultas Pariwisata Perhotelan. Seperti namanya program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ini di peruntukan bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru. Namun kenyataannya sampai sekarang

masih ada mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang tidak memiliki kesiapan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru setelah tamat di bangku perkuliahan

Sebagai penunjang adanya program Studi kependidikan sekaligus untuk menciptakan tenaga pendidik, Universitas Negeri Padang telah menyiapkan berbagai program yang di berikan kepada mahasiswa PKK di kurikulum yang terselenggara dalam berbagai mata kuliah yang nantinya akan di aplikasikan saat menjadi seorang pendidik melalui mata kuliah media pembelajaran, pedagogik kejuruan, kurikulum pendidikan teknologi kejuruan, evaluasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan praktek lapangan kependidikan PLK.

Menurut Slameto (2018:113) “kesiapan atau readiness adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk menjawab atau merespon dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Menurut Sukmawati (2019) tingkat kesiapan mahasiswa sebagai seorang calon guru sangat diperlukan baik secara fisik, mental dan dapat menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan sebagai seorang guru memiliki peran penting yang nantinya dapat meningkatkan proses dan mutu pembelajaran.

Menurut Asril (2011:102) kesiapan calon guru dalam menghadapi praktek mengajar dilapangan sangat perlu disosialisasikan, karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian praktik di lapangan. Kesiapan untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kemampuan kesiapan guru untuk mengajar menjadi hal yang sangat penting, yaitu meliputi antara lain kemampuan merencanakan rencana belajar atau RPP, mempersiapkan kepribadian meliputi kesiapan fisik, mental dan kompetensi / kemampuan dasar, penguasaan guru seperti penguasaan bahan ajar, mendiagnosa tingkah laku siswa, dan menggunakan atau pendekatan mengajar.

Menurut Setyowati (2020, hlm. 79) mengatakan bahwa keterampilan mengajar (teaching skills) merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu Sundari dkk (2014, hlm. 128) mengatakan bahwa Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti mengambil pendapat dari Moh. Uzer usman, 2017 Terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya : Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada mahasiswa dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru pamong di sekolah menyatakan kurangnya kesiapan mahasiswa dalam membuat modul ajar pada kurikulum merdeka, hal ini terlihat ketika mahasiswa di

tugaskan untuk membuat modul ajar pembelajaran mereka susah membedakan antara KD, dengan TP atau ATP yang ada di modul ajar walaupun pada hakikatnya sama, hanya di perubahan nama saja antara RPP dan modul ajar, diperkuat dengan hasil observasi yaitu kurangnya kesiapan mengajar guru dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimana apabila dilakukan ulangan terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya diminta untuk mengerjakan kembali soal yang sama sebagai bentuk remedial dan apabila ketika remedial siswa mendapatkan nilai bagus maka sudah dianggap menguasai materi padahal belum tentu hal tersebut terjadi.

Kurangnya keterampilan mengajar mahasiswa hal ini dapat di nyatakan karena pada saat pembelajaran di dalam kelas kurang mampunya mahasiswa membuka pembelajaran karena terlihat ketika berada di kelas mahasiswa tidak menanyakan kabar peserta didik, tidak mengambil absensi, serta Pada saat menyampaikan materi, belum sampai pada jam/waktu yang disediakan, materi telah habis. Sehingga terlihat siswa berkeliaran dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini mengakibatkan pengelolaan kelas yang seharusnya dapat dikelola dengan baik, akhirnya tidak terkelola serta masih kurangnya tingkat kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa terlihat masih canggung berada di depan kelas, penguasaan materi masih kurang sehingga dalam menjelaskan pelajaran mahasiswa hanya menggunakan bahasa buku yang siswa sulit untuk memahaminya serta media pembelajaran yang tidak bervariasi (monoton) tidak dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa kesulitan dalam menghadapi perilaku peserta didik selama melaksanakan PLK apalagi ketika melaksanakan praktek di dalam kelas, Guru pamong menyatakan ketika hanya mahasiswa yang berada di dalam kelas ketika mengajar banyak siswa yang mengobrol, keluar masuk kelas seenaknya peserta didik sulit mengikuti langkah langkah atau prosedur dalam praktek, sehingga mahasiswa kesulitan untuk menenangkan siswa ribut di dalam kelas. Melihat permasalahan tersebut tentu menjadi permasalahan yang harus di selesaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Kesiapan dan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan”

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana yang terletak di Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air tawar Padang Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2020 yang sudah melaksanakan Praktek Lapangan kependidikan dan terdaftar di semester Juli-Desember 2024 sebanyak 50 orang mahasiswa. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2020 yang telah melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan dan terdaftar pada semester Juli-Desember 2024 sebanyak 50 orang mahasiswa dengan menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: angket (kuisisioner) dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ditampilkan menggunakan tabel, grafik, perhitungan mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Mengacu pada

Djemari (2018: 123) hasil analisis tersebut akan diperoleh interval skor dan membagi skor-skor tersebut ke dalam beberapa kategori sebagai berikut yang tersaji dalam Tabel berikut

Tabel 1. Kategori Interval Skor

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisi tentang hasil analisis kesiapan mengajar dan keterampilan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada saat Praktek Lapangan Kependidikan. Data yang diperoleh dari kuisisioner penelitian, didalamnya berisi variabel kesiapan dan keterampilan mengajar terdapat 53 butir pertanyaan dari jumlah responden 50 mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesiapan Mengajar Secara Keseluruhan

	N	Mean	Std. D	f	%	kategori
Kesiapan membuat modul	50	14,92	2,039	18	30%	Sedang
Kesiapan perencanaan pembelajaran	50	18,62	2,184	20	40%	Sedang
Kesiapan proses pembelajaran	50	18,84	2,526	20	40%	Sedang
Kesiapan Proses Penilaian	50	19,12	2,789	29	58%	Sedang
Valid N (listwise)	50					
Hasil keseluruhan	50	123,88	13,538	25	50%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah reponden 50 orang, mean, standar deviasi, frekuensi dan persentase dari kesiapan mengajar yang meliputi (Kesiapan membuat modul ajar, kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan proses penilaian) dapat di lihat bahwa kesiapan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana seluruh nya berada pada kategori sedang, Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan berada pada kategori sedang dengan persentase secara keseluruhan sebesar 50% artinya sebanyak 25 dari 50 orang mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang sedang.

Keterampilan mengajar pada mahasiswa PKK Tata busana pada Praktek Lapangan Kependidikan jumlah responden 50 orang mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Keterampilan Mengajar Secara Keseluruhan

	N	Mean	Std. D	f	%	K
Keterampilan Mem buka Pelajaran	50	20.74	2.354	22	44%	Sedang
Keterampilan Menj elaskan	50	16.50	1.992	24	48%	Sedang
Keterampilan Bertanya	50	16.70	1.919	21	42%	Sedang
Keterampilan Mem berikan Peng uatan	50	20.50	2.621	27	54%	Sedang

Keterampilan Meng adakan Variasi	50	15.92	1.614	22	44%	Sedang
Keterampilan Meng ajar Kelo mpok Kecil	50	19.74	2.679	26	52%	Sedang
Keterampilan Meng elola Kelas	50	15.76	1.673	31	62%	Sedang
Keterampilan Menu tup Pemb elajaran	50	12.34	1.379	32	64%	Sedang
Valid N (listwise)	50					Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden 50 orang, mean, standar deviasi, frekuensi dan persentase dari keterampilan mengajar yang meliputi (Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan menutup pelajaran). Dapat di simpulkan bahwa mayoritas hampir seluruh indikator keterampilan mengajar tergolong sedang dan tinggi, sehingga keterampilan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan berada pada kategori tinggi memiliki persentase 66% artinya sebanyak 33 dari 50 orang mahasiswa memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa PKK

Tata Busana masih memiliki keterampilan yang tinggi dalam mengajar pada Praktek Lapangan Kependidikan.

PEMBAHASAN

Kesiapan mengajar adalah membuat rencana mengajar dan melaksanakan rencana mengajar yang telah dibuat oleh seorang guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Artinya kematangan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar melalui strategi yang dibuatnya agar menghasilkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan mengajar bagi seorang guru merupakan salah satu dari kompetensi guru yang mutlak dan harus selalu ditingkatkan.

Rahmawati (2022) membuat indikator untuk mengukur kesiapan mengajar Indikator tersebut diantaranya: (1) Kesiapan membuat modul ajar (2) Kesiapan rencana pembelajaran (3) Kesiapan proses pembelajaran (4) Kesiapan penilaian pembelajaran. indikator kesiapan tersebut menjadi indikasi siapnya guru dalam merancang pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Menurut Nurani, dkk (2022) modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PKK Tata Busana memiliki kesiapan dalam membuat modul yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase paling tinggi

sebesar 36% berada pada kategori kesiapan mengajar sedang. Artinya sebanyak 18 dari 50 orang mahasiswa memiliki kesiapan yang tergolong sedang. Hasil ini dikarenakan mean yang dihasilkan terletak pada interval $13,90 < X < 15,93$ yakni pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PKK Tata Busana memiliki kesiapan perencanaan pembelajaran yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase paling tinggi sebesar 40% berada pada kategori kesiapan mengajar sedang. Artinya sebanyak 20 dari 50 orang mahasiswa memiliki kesiapan yang tergolong sedang. Hasil ini dikarenakan mean yang dihasilkan terletak pada interval $17,52 < X < 19,71$ yakni pada kategori sedang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Heryahya, dkk (2022:548) dimana kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu pentingnya mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PKK Tata Busana memiliki kesiapan proses pembelajaran yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase paling tinggi sebesar 40% berada pada kategori kesiapan mengajar sedang. Artinya sebanyak 20 dari 50 orang mahasiswa memiliki kesiapan yang tergolong sedang. Hasil ini dikarenakan mean yang dihasilkan terletak pada interval $18,84 < X < 20,10$ yakni pada kategori sedang.

Kunci keberhasilan proses pembelajaran menurut Silaswati (2022) ialah konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber,

media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna untuk kemampuan berpikir dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PKK Tata Busana memiliki kesiapan proses penilaian yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase paling tinggi sebesar 58% berada pada kategori kesiapan mengajar sedang. Artinya sebanyak 29 dari 50 orang mahasiswa memiliki kesiapan yang tergolong sedang. Hasil ini dikarenakan mean yang dihasilkan terletak pada interval $17,73 < X < 23,30$ yakni pada kategori sedang.

Alat untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dan menunjukkan hasil kinerja siswa disebut dengan penilaian pembelajaran. Penilaian autentik contohnya yaitu dapat digunakan untuk menghitung perkembangan siswa dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugiri & Priatmoko (2020) salah satu evaluasi yang digunakan dalam pendidikan dasar adalah evaluasi otentik, dengan informasi yang cukup detail terkait hasil belajar siswa, namun terlalu banyak alat yang diperlukan.

Menurut Jamjemah dkk., (2022) semua kegiatan kesiapan mengajar bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran efektif dan efisien. Kurikulum merdeka mengarahkan dan membebaskan sekolah untuk memilih kriteria yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka dan perkembangan peserta didik.

Setyowati (2020, hlm. 79) mengatakan bahwa keterampilan mengajar (teaching skills) merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu Sundari dkk (2014, hlm. 128) mengatakan bahwa Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang

guru untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu” keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 mahasiswa (44%), kategori rendah sebanyak 8 responden (16%), kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (6%), kategori tinggi sebanyak 15 responden (30%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (4%). “Keterampilan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari”. (Murni, 2010: 54).

Keterampilan menjelaskan mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 mahasiswa (48%), kategori rendah sebanyak 7 responden (14%), kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (6%), kategori tinggi sebanyak 11 responden (22%), dan kategori sangat tinggi

sebanyak 5 responden (10%). Menjelaskan merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk memberikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami apa yang diinformasikan oleh guru.

Keterampilan bertanya mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 21 mahasiswa (42%), kategori rendah sebanyak 8 responden (16%), kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (4%), kategori tinggi sebanyak 15 responden (30%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (8%). “Keterampilan bertanya merupakan kemampuan yang dimungkinkan untuk mendapatkan jawaban balikan dari orang lain.” (Murni, 2010:99).

Keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 mahasiswa (54%), kategori rendah sebanyak 3 responden (6%), kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (8%), kategori tinggi sebanyak 13 responden (26%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (6%). Berdasarkan hasil analisis data, mahasiswa dinilai sedang dalam memberikan penguatan yaitu “Respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 22 mahasiswa (44%), kategori rendah sebanyak 11 responden (22%), kategori sangat rendah

sebanyak 3 responden (6%), kategori tinggi sebanyak 12 responden (24%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (8%). Dalam keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PPL dituntut untuk terampil dalam memvariasikan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Keterampilan mengajar kelompok kecil mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 mahasiswa (52%), kategori rendah sebanyak 5 responden (10%), kategori sangat rendah sebanyak 6 responden (12%), kategori tinggi sebanyak 8 responden (16%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 responden (10%)

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan mengajar kelompok kecil menunjukkan hasil sedang. membuktikan bahwa mahasiswa dinilai memiliki kemampuan yang sedang dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi kelompok kecil, memberikan kesempatan semua siswa untuk berpartisipasi agar tidak terjadi monopoli pembicaraan (tidak terlalu didominasi pembicaraan, dan tidak terlalu pasif).

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori “sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 mahasiswa (62%), kategori rendah sebanyak 4 responden (8%), kategori sangat rendah sebanyak 4 responden (8%), kategori tinggi sebanyak 8 responden (16%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (6%). Keberhasilan guru dalam pembelajaran, di

samping ditentukan oleh pengetahuan tentang bahan ajar dan metode mengaiar juga ditentukan oleh pengelolalan kelas.

Keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan masuk dalam kategori

“sedang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 32 mahasiswa (64%), kategori rendah sebanyak

1 responden (2%), kategori sangat rendah sebanyak 7 responden (14%), kategori tinggi sebanyak 7 responden (14%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (6%)

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1) Kesiapan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 50% dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang berada pada kategori sedang.

a. Kesiapan dalam membuat modul ajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 36% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang yang berada pada kategori sedang.

b. Kesiapan perencanaan pembelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 40% dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yang berada pada kategori sedang.

c. Kesiapan proses pembelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 40% dengan jumlah responden sebanyak 20 orang yang berada pada kategori sedang.

2) Kesiapan proses penilaian mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek

a. Lapangan Kependidikan memiliki persentase 58% dengan jumlah responden sebanyak 29 orang yang berada pada kategori sedang.

2. Keterampilan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 66% dengan jumlah responden sebanyak 33 orang yang berada pada kategori tinggi.

a. Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 44% dengan jumlah responden sebanyak 22 orang yang berada pada kategori sedang.

b. Keterampilan menjelaskan mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 48% dengan jumlah responden sebanyak 24 orang yang berada pada kategori sedang.

c. Keterampilan bertanya mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 42% dengan jumlah responden sebanyak 21 orang yang berada pada kategori sedang.

d. Keterampilan memberikan penguatan mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 54% dengan jumlah responden sebanyak 27 orang yang berada pada kategori sedang.

e. Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan

memiliki persentase 44% dengan jumlah responden sebanyak 44 orang yang berada pada kategori sedang.

- f. Keterampilan mengajar kelompok kecil mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 52% dengan jumlah responden sebanyak 26 orang yang berada pada kategori sedang.
- g. Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 62% dengan jumlah responden sebanyak 31 orang yang berada pada kategori sedang.
- h. Keterampilan menutup pembelajaran mahasiswa PKK Tata Busana pada Praktek Lapangan Kependidikan memiliki persentase 64% dengan jumlah responden sebanyak 32 orang yang berada pada kategori sedang.

Saran

1. Melihat hasil penelitian bahwa indikator dalam instrumen variable kesiapan dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka memiliki skor terendah dibandingkan dengan indikator lain, maka diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kesiapan dalam membuat modul ajar tersebut. Peningkatan kesiapan dalam membuat modul ajar dapat dilakukan dengan memantapkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai hal hal yang harus di persiapkan sebelum membuat modul ajar pada kurikulum merdeka.
2. Melihat hasil penelitian, bahwa indikator keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dalam instrumen variable keterampilan mengajar memiliki skor terendah, maka diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan ketiga keterampilan tersebut. Peningkatan keterampilan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan terus melatih kemampuan berkomunikasi presentasi dan banyak melakukan diskusi.

Sedangkan keterampilan bertanya dan mengadakan variasi dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan mengenai berbagai model, strategi, maupun metode pembelajaran yang ada serta dapat mencoba mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Data analisis kesiapan dan keterampilan mengajar mahasiswa PKK Tata Busana diambil hanya mahasiswa angkatan 2020, Bagi Peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas, yaitu dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang sudah melaksanakan Praktek lapangan kependidikan ataupun tidak terbatas pada tahun tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Asril, 2011. Micro teaching. Jakarta : PT Raja Grafindo persada:Hal 102
- Setyowati (2020). Melalui Pembinaan dan Pendampingan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SLBC YPALB Karanganyar Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun 2019/2020. *KONVERGENSI*, 32(7), 7– 14.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional.Jakarta: phenhallindo
- Sundari dkk (2014). Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Dengan Menerapkan Model Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPS di SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2), 125–135
- Usman Moh User, (2017). Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Djemari, Mardapi2018. Teknik Penyusunan

Instrumen Tes dan Non Tes.
Jogjakarta: MITRA CENDIKIA
Offset

Murni, Wahid, dkk. (2010).
Keterampilan Dasar Mengajar.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahmawati, D., & Sugito, S. (2022).
Evaluasi Program Home Care
Taman Penitipan Anak (TPA)
Selama Masa Pandemi Covid-19.
Jurnal Obsesi: Jurnal

